

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stres merupakan keadaan ketika tekanan yang dirasakan melebihi kemampuan seseorang tersebut untuk mengatasinya (Palmer et al, 2003). Tekanan tersebut atau stresor bisa datang dari dalam maupun luar diri manusia itu sendiri, seperti dari kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang dapat muncul di lingkungan keluarga, pekerjaan, pendidikan dan lingkungan luar lainnya.

Untuk saat ini di lingkungan pendidikan sendiri, ujian akhir bisa menjadi stresor yang besar. Ujian akhir seperti UAN bisa membuat para murid mengalami stres, hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Kinantie et al (2012) yang menunjukkan bahwa 95,24% murid kelas XII SMAN 3 Bandung mengalami stres dalam menghadapi UAN, dengan rincian 15,2% mengalami stres ringan, 49,74% mengalami stres sedang, 30,05% mengalami stres berat dan 0,52% mengalami stres sangat berat.

Keadaan seperti itu mungkin bisa terjadi karena banyak tekanan dari dalam maupun luar yang menuntut para murid agar berhasil lulus UAN dengan nilai yang memuaskan dan mungkin juga bisa karena dalam waktu yang bersamaan, para murid juga sedang dihadapai dengan SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri) bagi murid yang ingin melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi negeri, dimana melalui SNMPTN inilah masa depannya

ditentukan. Pastinya ini akan menjadi stresor tambahan bagi para murid tersebut.

Tingginya angka stres pada para murid tersebut akan merugikan banyak hal, termasuk terganggunya kesehatan para murid itu sendiri. Seperti yang diketahui stres termasuk stres psikis dapat mempengaruhi kesehatan seseorang. Para siswi pun yang ada di dalamnya juga memiliki peluang untuk dapat mengalami kejadian *fluor albus* (Pribakti, 2010).

Fluor albus atau leukorrhea atau masyarakat awam yang mengenalnya dengan keputihan adalah gejala yang ditandai dengan keluarnya cairan dari alat genital perempuan yang bukan berupa darah (Prawirohardjo, 2005). Cairan yang keluar memiliki berbagai ragam konsistensi (serous, mukus), warna (bening, putih, kuning, hijau), volume (sedikit, banyak), bau/tidak dan gatal/tidak.

Selama ini *fluor albus* atau keputihan masih dianggap remeh oleh banyak perempuan. Jika keadaan *fluor albus* berlangsung lama, tentunya akan membawa dampak yang merugikan, seperti terganggunya aktivitas sehari-hari, terjadinya radang panggul, kemandulan, kehamilan di luar rahim, dan jika terjadi pada kehamilan maka akan mengancam keselamatan ibu dan janin (Djuanda, 2005).

Tentunya hal ini akan sangat berbahaya mengingat *fluor albus* dapat terjadi pada perempuan di semua usia dan angka kejadiannya yang cukup besar. Menurut data hasil penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita, 75% perempuan di dunia pasti mengalami *fluor albus* atau keputihan paling tidak

sekali seumur hidup dan 45% di antaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih (Pribakti, 2010).

Mengingat tingginya angka kejadian stres akibat UAN dan SNMPTN, stres dapat menyebabkan kejadian *fluor albus*, bahaya yang dapat ditimbulkan oleh *fluor albus*, dan yang paling penting, yaitu belum pernah ada penelitian yang membuktikan benar ada atau tidaknya hubungan antara stres psikis menjelang UAN dan SNMPTN dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMA, maka di sini peneliti berminat melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui adakah hubungan antara stres psikis menjelang UAN dan SNMPTN dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMA.

B. Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara stres psikis menjelang UAN dan SNMPTN dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMA peserta bimbingan belajar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah hubungan antara stres psikis menjelang UAN dan SNMPTN dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMA peserta bimbingan belajar.

D. Manfaat Penelitian

1. Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi ilmiah di bidang ilmu kedokteran.

2. Aspek Aplikatif

Dari hasil penelitian ini, jika terbukti bahwa terdapat hubungan antara stres psikis menjelang UAN dan SNMPTN dengan kejadian *fluor albus* pada siswi SMA peserta bimbingan belajar, maka hasil penelitian ini bisa dijadikan dasar teori untuk melakukan penelitian selanjutnya, dimana penelitian selanjutnya bertujuan untuk mengetahui apakah kejadian *fluor albus* pada siswi SMA yang terjadi benar akibat dari stres psikis menjelang UAN dan SNMPTN. Nantinya data hasil penelitian yang diperoleh bisa digunakan untuk menentukan perlu atau tidaknya dilakukan tindakan pencegahan terjadinya stres psikis pada siswi SMA yang sedang menghadapi UAN dan SNMPTN agar nantinya tidak terjadi *fluor albus* pada remaja putri yang dampaknya sangat berbahaya.